

Kitab Daniel - Nomor Enam Belas

Simbol

Jeff Pippenger

2023-12-11

Sebelum kita membahas pasal ketiga dari Kitab Daniel, kita akan mempertimbangkan beberapa simbolisme kenabian yang mungkin membantu kita memahami pasal tersebut secara lebih utuh. Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah dipakai oleh Roh Kudus untuk mewakili simbol-simbol kenabian tertentu, berdasarkan konteks di mana mereka dipakai. Dalam pasal pertama, mereka ditampilkan sebagai empat orang terhormat tanpa pembedaan, sampai akhir pasal, ketika dinyatakan bahwa Daniel memiliki karunia “pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi.”

Adapun keempat anak ini, Allah memberikan kepada mereka pengetahuan dan kecakapan dalam segala ilmu dan hikmat; dan Daniel memiliki pengertian tentang segala penglihatan dan mimpi. Daniel 1:17.

Dalam pasal satu, sebagai simbol “empat” mereka mewakili umat Allah pada akhir zaman di seluruh dunia. “Empat” adalah simbol yang melambangkan skala sedunia, dan semua nabi berbicara tentang akhir zaman. Empat orang yang mulia dalam pasal satu mewakili umat Allah pada akhir zaman, dan pada ayat tujuh belas pertama kali dibuat pembedaan antara Daniel dan tiga orang yang mulia itu yang mewakili simbol “kombinasi tiga-dan-satu.”

Simbol dari "kombinasi tiga-dan-satu" ditemukan berulang kali dalam firman yang diilhamkan. Ini mewakili beberapa kebenaran, bergantung pada konteksnya. Ini mewakili sejarah pekabaran tiga malaikat yang dimulai pada "masa akhir" tahun 1798, dan yang berakhir pada penutupan masa kasihan. Ketiga pekabaran itu terwakili dalam gerakan malaikat pertama, dan gerakan itu diikuti oleh malaikat keempat dari Wahyu pasal delapan belas, sehingga menjadi suatu kombinasi tiga-dan-satu.

Dalam konteks tertentu, hal itu dapat mewakili gerakan pekabaran malaikat pertama dalam sejarah kaum Millerit dengan angka satu, dalam kombinasi dengan gerakan pekabaran malaikat ketiga dengan angka tiga. Dengan demikian, "kombinasi tiga-dan-satu" juga dapat dinyatakan sebagai "kombinasi satu-dan-tiga". "Kombinasi tiga-satu" yang simbolik berfungsi sebagai simbol baik ketika satu mendahului tiga, maupun ketika tiga mendahului satu. Dalam perapian Nebukadnezar, dalam pasal tiga kitab Daniel, pertama-tama kita melihat tiga orang yang setia, dan kemudian seorang keempat yang serupa dengan Anak Allah.

Dan ketiga orang itu, Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, tersungkur dalam keadaan terikat ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala. Lalu Raja Nebukadnezar tercengang, segera bangkit, dan berkata kepada para penasihatnya, Bukankah kita telah melemparkan tiga orang yang terikat ke tengah-tengah api? Mereka menjawab dan berkata kepada raja, Benar, ya raja. Ia menjawab, Lihat! Aku melihat empat orang yang tidak terikat, berjalan-jalan di tengah-tengah api, dan mereka tidak terluka; dan rupa yang keempat itu seperti Anak Allah.

Daniel 3:23-25.

Tak diragukan ada alasan yang sepenuhnya ilahi, dan fakta sejarah yang akurat, yang akan menjelaskan mengapa Daniel tidak hadir dalam upacara penyembahan patung emas pada pasal tiga, tetapi salah satu alasan profetisnya adalah bahwa jika Daniel hadir, ia akan merusak simbolisme profetis dari kombinasi tiga-dan-satu di perapian api yang menyala-nyala. Dalam kisah Gideon, ada Gideon dan tiga pasukan yang masing-masing terdiri dari seratus orang. Kristus sering bersama tiga murid.

Enam hari kemudian, Yesus membawa Petrus, Yakobus, dan Yohanes saudaranya, naik ke sebuah gunung yang tinggi, menyendiri. Di sana Ia berubah rupa di hadapan mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari, dan pakaian-Nya menjadi putih seperti terang. Matius 17:1, 2.

Satu-dan-tiga, atau tiga-dan-satu; itu adalah simbol yang sama, karena semuanya mewakili suatu unsur nubuat dari hari-hari terakhir, dan hari-hari terakhir adalah hari-hari penghakiman. Hari-hari penghakiman dimulai pada tahun 1798, dengan pernyataan bahwa Penghakiman Penyelidikan akan dimulai pada 22 Oktober 1844. Dan hari-hari penghakiman berlanjut sampai masa kasihan manusia mulai ditutup pada Undang-undang Hari Minggu yang segera datang, ketika penghakiman eksekutif Allah mulai dan meningkat secara bertahap sampai masa kasihan tertutup sepenuhnya dan tujuh bala terakhir terjadi. Dalam peristiwa perapian Nebukadnezar, tiga orang yang setia, yang kemudian didampingi oleh Kristus, melambangkan panji. Pada peresmian patung emas itu, semua bangsa yang membentuk kerajaan Nebukadnezar hadir.

Dan Ia akan mengangkat panji bagi bangsa-bangsa dari jauh, dan akan bersuit kepada mereka dari ujung bumi; dan sesungguhnya, mereka akan datang dengan segera, dengan cepat. Yesaya 5:26.

Tujuh puluh tahun pembuangan Daniel adalah simbol penting lain yang perlu dikenali, dan hal itu berulang kali ditemukan dalam firman yang diilhamkan. Periode dari Yoyakim hingga Koresh mewakili tujuh puluh tahun pembuangan Daniel yang sebenarnya. Dalam 2 Tawarikh, tujuh puluh tahun itu melambangkan masa ketika tanah itu beristirahat dan menikmati sabat-sabatnya. Dalam Yesaya pasal dua puluh tiga, tujuh puluh tahun itu melambangkan sejarah Amerika Serikat dari 1798 sampai undang-undang hari Minggu, dan dengan demikian, tujuh puluh tahun itu juga melambangkan sejarah paralel dari tanduk Republikanisme dan tanduk Protestantisme sejati. Saudari White menyelaraskan tujuh puluh tahun itu dengan seribu dua ratus enam puluh tahun Zaman Kegelapan kepausan.

"Hari ini gereja Allah bebas untuk melanjutkan hingga tuntas rencana ilahi untuk keselamatan umat yang terhilang. Selama berabad-abad umat Allah mengalami pembatasan kebebasan mereka. Pemberitaan Injil dalam kemurniannya dilarang, dan hukuman yang paling berat ditimpakan kepada mereka yang berani melanggar ketetapan manusia. Akibatnya, kebun anggur moral Tuhan yang besar hampir seluruhnya tidak digarap. Umat dijauhkan dari terang firman Allah. Kegelapan kesesatan dan takhayul mengancam untuk menghapuskan pengetahuan akan agama yang benar. Gereja Allah di bumi sesungguhnya berada dalam

penawanan selama masa panjang penganiayaan yang tak kenal henti ini, sebagaimana anak-anak Israel ditawan di Babilon selama masa pembuangan." Nabi-nabi dan Raja-raja, 714.

Setelah dipahami bahwa sebagai simbol, tujuh puluh tahun juga mewakili seribu dua ratus enam puluh tahun Zaman Kegelapan, maka gambaran tentang "tiga setengah tahun", atau "empat puluh dua bulan", atau "satu masa, dua masa, dan setengah masa" yang secara simbolis mewakili Zaman Kegelapan itu memperluas makna dan penerapan tujuh puluh tahun simbolis tersebut.

Di dalam Kitab Daniel, tujuh puluh tahun diidentifikasi sebagai periode dari penguatan pesan pertama sampai penghakiman. Periode itu ada dalam setiap gerakan reformasi yang kudus, dan dengan demikian, tujuh puluh tahun mewakili garis-garis kebenaran lain yang tidak menekankan unsur waktu, melainkan membahas tujuan dari periode tersebut. Misalnya, periode tujuh puluh tahun diwakili oleh Maleakhi sebagai masa ketika utusan perjanjian menyucikan anak-anak Lewi. Saudari White mengaitkan penyucian orang Lewi oleh Maleakhi dengan dua kali pembersihan Bait Suci oleh Kristus. Periode yang sama itu adalah masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Itu juga adalah periode ketika hujan akhir dicurahkan secara bertahap. Periode yang sama juga merupakan waktu pengujian dari gambar binatang, yang mengarah kepada tanda binatang. Periode itu juga merupakan "hari persiapan" yang bersifat profetis, yang mengarah kepada hukum hari Minggu, yang juga merupakan "hari Sabat". Periode tersebut mencakup masa-masa pencerai-beraian dan penghimpunan, yang keduanya merupakan unsur dari "tujuh kali."

Dalam kitab Daniel, Jehoiakim adalah simbol pemberian kuasa bagi pekabaran pertama. Dalam kaitannya dengan dua raja yang mengikutinya, ia hanyalah yang pertama dari tiga malaikat yang menuntun kepada dan berakhir pada penghakiman. Cyrus adalah simbol bukan hanya dari hukum hari Minggu, tetapi ia juga merupakan "tanda" pembebasan. Daniel merupakan unsur dalam kombinasi tiga dan satu, dan juga bagian dari representasi empat rangkap umat Allah di seluruh dunia. Daniel juga merupakan simbol utusan Elia dan ia juga melambangkan Yohanes dalam kitab Wahyu. Ia juga merupakan simbol mereka yang menerima meterai Allah. Nama "Daniel" berarti "hakim Allah", atau "Allah yang menghakimi", sehingga ia menjadi simbol penghakiman, dan juga simbol Laodikia, karena Laodikia berarti "umat yang dihakimi" atau "umat di bawah penghakiman". Penghakiman atas Laodikia pada akhirnya didasarkan pada penolakan mereka terhadap pengetahuan yang dibuka segelnya dalam kitab Daniel.

Nebukadnezar adalah simbol dari kedua tanduk di Amerika Serikat, yaitu tanduk Republikan dan Protestan sejati, dan ia juga merupakan simbol Amerika Serikat dari permulaannya hingga kesudahannya. Ketika kita sampai pada Daniel pasal empat dan lima, kita akan mendapati bahwa Nebukadnezar melambangkan "waktu kesudahan" pada tahun 1798, dan Belsyazar melambangkan hukum hari Minggu. Nebukadnezar, pada akhir "tujuh masa" hukuman, menjadi seorang penguasa yang bertobat dan seperti anak domba, tetapi putranya akhirnya berbicara seperti naga, sesaat sebelum kehancurannya.

"Kepada penguasa terakhir Babel—sebagaimana, dalam lambang, kepada yang pertama—telah datang putusan dari Sang Penjaga Ilahi: 'Hai raja, ... kepadamu dikatakan; Kerajaan telah beralih daripadamu.' Daniel 4:31." Prophets and Kings, 533.

Daniel pasal satu melambangkan sejarah gerakan Millerit dari 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844. Itu juga melambangkan 11 September 2001 hingga hukum hari Minggu. Itu juga melambangkan pekabaran pertama dari tiga pekabaran malaikat yang juga merupakan simbol nubuatan kedua tentang sejarah Amerika Serikat dari 1798 hingga hukum hari Minggu.

Mungkin penggambaran yang paling penting dari Daniel pasal satu adalah bahwa itu merupakan hal pertama yang disebutkan dalam kitab nubuatan yang terdiri dari Kitab Daniel dan Kitab Wahyu bersama-sama. Itu adalah yang pertama dari tiga ujian nubuatan yang harus dikuasai oleh seorang pelajar nubuatan. Inilah yang harus 'dimakan' agar dapat lulus ujian-ujian berikutnya.

Dalam Early Writings, sebagaimana telah dikutip lebih dari sekali dalam artikel-artikel ini, Saudari White mengidentifikasi proses pengujian tiga tahap dalam sejarah Kristus dalam sebuah paragraf, dan kemudian pada paragraf berikutnya ia mengidentifikasi proses pengujian tiga tahap dalam sejarah kaum Millerit. Ia menyatakan bahwa mereka pada zaman Kristus yang menolak pekabaran Yohanes tidak dapat memperoleh manfaat dari ajaran Yesus. Paragraf berikutnya menunjukkan, bagi siapa pun yang mau melihat, bahwa ujian pertama bagi kaum Millerit adalah William Miller, yang oleh Saudari White dinyatakan dilambangkan oleh Yohanes Pembaptis dan Elia. Kedua saksi dari ujian pertama itu menetapkan bahwa Daniel pasal satu adalah pekabaran Elia. Jika pasal satu ditolak, tidak akan ada manfaat apa pun dari pasal dua dan tiga.

Yesus dan malaikat kedua mengikuti Yohanes Pembaptis dan malaikat pertama dalam sejarah mereka masing-masing. Setelah Yesus, terjadilah penghakiman di salib, dan malaikat ketiga tiba ketika penghakiman penyelidikan dimulai. Kekecewaan para murid pada penyaliban melambangkan kekecewaan besar pada 22 Oktober 1844. Daniel pasal satu merupakan Elia, sebagaimana diwakili oleh Yohanes Pembaptis dan William Miller, tetapi pasal itu tidak dapat dipisahkan dari pasal dua dan tiga. Secara bersama-sama pasal-pasal itu adalah Injil yang kekal, yang selalu merupakan pesan pengujian kenabian tiga tahap yang menghasilkan dan kemudian memisahkan dua golongan penyembah. Oleh karena itu, jika ketiga pasal tersebut dipisahkan, itu akan menjadi Injil yang lain.

Tetapi sekalipun kami, atau seorang malaikat dari surga, memberitakan kepadamu injil yang berbeda dari yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang telah kami katakan sebelumnya, sekarang aku katakan lagi: jika ada orang memberitakan kepadamu injil yang berbeda dari yang telah kamu terima, terkutuklah dia. Galatia 1:8, 9.

Daniel pasal satu mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian untuk tiba-tiba datang ke bait-Nya, dan juga melambangkan suara yang berseru-seru di padang gurun. Padang gurun digambarkan sebagai masa pencerai-beraian, ketika tempat kudus dan bala tentara sedang diinjak-injak. Dalam Daniel pasal satu, Daniel berada di padang gurun, tercerai-berai dan diperbudak. Pesan pasal satu mempersiapkan jalan bagi pesan pasal dua, di mana Kristus menyucikan dan masuk ke dalam perjanjian dengan anak-anak Lewi. Anak-anak Lewi diidentifikasi sebagai simbol umat pilihan Allah, karena mereka berdiri setia bersama Musa dalam krisis patung emas Harun, dan Daniel pasal tiga juga merupakan krisis patung emas.

Shadrach, Meshach, dan Abednego seperti orang-orang Lewi yang telah disucikan terlebih dahulu sebelum ujian "gambar binatang" dari berhala emas itu. Pada upacara itu Nebukadnezar menyediakan orkestra, pelacur dari Tirus menyanyikan lagu-lagu, dan Israel rohani yang murtad sujud menyembah lalu menari telanjang mengikuti musik di sekeliling berhala emas itu.

Kitab Daniel dan Wahyu adalah satu kitab yang sama, dan Kristus sebagai Alfa dan Omega kini sedang membuka segel kitab yang menyatakan Wahyu Yesus Kristus. Kebenaran pertama yang Ia tempatkan dalam kitab itu adalah pekabaran tiga malaikat. Tiga pasal pertama Daniel merupakan pekabaran tiga malaikat. Kebenaran-kebenaran yang berkaitan dengan pekabaran tiga malaikat itu dalam Wahyu pasal empat belas disempurnakan ketika disadari bahwa semuanya itu pertama kali disebutkan dalam tiga pasal pertama Daniel. Dalam Wahyu pasal empat belas, pekabaran itu diidentifikasi sebagai Injil kekal, dan digambarkan sedang terbang di langit, sehingga menandai pekabaran yang disampaikan kepada seluruh dunia pada akhir zaman. Dalam tiga pasal pertama Daniel, pengalaman pria dan wanita yang membawa pekabaran itu kepada dunia digambarkan. Wahyu pasal empat belas adalah garis kebenaran eksternal, yang dengan simbol-simbol mewakili pekabaran tiga malaikat. Injil kekal, dan pekabaran masing-masing dari ketiga malaikat itu, disempurnakan oleh garis kebenaran internal yang diwakili dalam tiga pasal pertama Daniel.

Tiga bab pertama mewakili banyak kebenaran yang luar biasa, dan salah satu kebenaran itu adalah bahwa tiga pesan tersebut merupakan proses pengujian tiga langkah yang terdiri dari uji pola makan, diikuti oleh uji visual, yang diikuti oleh uji lakmus. Tidak diragukan lagi, ada cara lain untuk menamai ketiga uji itu, namun sebutan-sebutan tersebut dapat dengan mudah terlihat di bab pertama, dan kembali terlihat di bab satu sampai tiga. Ketiga bab itu harus dipahami bersama-sama sebagai satu simbol.

"Pekabaran pertama dan kedua diberikan pada tahun 1843 dan 1844, dan sekarang kita berada di bawah pemberitaan yang ketiga; namun ketiga pekabaran itu tetap harus diberitakan. Sama pentingnya sekarang seperti sebelumnya bahwa pekabaran-pekabaran itu harus diulang kepada mereka yang mencari kebenaran. Melalui pena dan suara kita harus menyuarakan pemberitaan itu, menunjukkan urutannya, serta penerapan nubuat-nubuat yang membawa kita kepada pekabaran malaikat yang ketiga. Tidak mungkin ada yang ketiga tanpa yang pertama dan yang kedua. Pekabaran-pekabaran ini harus kita sampaikan kepada dunia melalui terbitan-terbitan, dalam khotbah-khotbah, menunjukkan dalam garis sejarah nubuatan hal-hal yang telah terjadi dan yang akan terjadi." Selected Messages, buku 2, 104, 105.

Tidak masalah apakah hanya ada satu hari, satu minggu, atau dua puluh tahun di antara sejarah nyata pasal dua dan pasal tiga; keduanya secara simbolis menggambarkan tiga tahap ujian yang berlangsung secara progresif. Nebukadnezar terpukau dan takjub bahwa Allah, melalui nabi Daniel, dapat mengetahui mimpinya dan memberikan penafsiran yang begitu meyakinkan sehingga hanya dapat dipahami sebagai kebenaran. Namun dalam pasal tiga, Nebukadnezar gagal dalam ujian kedua dari pasal dua, sebab ia berketetapan hati menempatkan keinginan manusiawinya yang congkak di atas pernyataan yang menakjubkan dari kuasa Allah, yang mengungkapkan makna ilahi dari mimpi rahasia itu.

Dengan mendirikan patung emas dalam pasal tiga, ia gagal dalam uji lakmus yang ketiga. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego lulus uji lakmus itu. Nebukadnezar menerima tanda dari binatang itu dan ketiga orang yang setia itu menerima meterai Allah. Tiga pasal pertama Kitab Daniel harus dipahami dalam konteks tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas. Walaupun ketiga pasal itu sederhana, bahkan begitu jelas sehingga lazim digunakan sebagai cerita bagi anak-anak Kristen, sesungguhnya mungkin justru merupakan tiga pasal yang paling mendalam dalam Firman Allah.

Kami akan melanjutkan dengan Daniel pasal tiga pada artikel berikutnya.

Kesombongan hampa dan penindasan yang terlihat dalam jalan yang ditempuh oleh raja kafir, Nebukadnezar, sedang dan akan terus dinyatakan pada zaman kita. Sejarah akan terulang. Pada zaman ini ujian itu akan berpusat pada ketaatan terhadap Sabat. Alam semesta surgawi menyaksikan manusia menginjak-injak hukum Yehova, menjadikan peringatan Allah—tanda antara Dia dan umat-Nya yang menuruti perintah-perintah-Nya—sebagai sesuatu yang tak berarti, sesuatu yang dipandang hina, sementara sabat tandingan diagungkan seperti patung emas besar di dataran Dura. Orang-orang yang mengaku Kristen akan menyerukan kepada dunia untuk memelihara sabat palsu yang mereka tetapkan. Semua yang menolak akan dikenai undang-undang yang menindas. Inilah rahasia kedurhakaan, rancangan kuasa-kuasa setan, yang dilaksanakan oleh manusia durhaka. *The Youth's Instructor*, 12 Juli 1904.